

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris tropis terbesar di dunia setelah Brazil yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, tergantung pada keberhasilan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Indonesia memiliki hasil tani seperti beras, singkong, kacang tanah, tembakau, kedelai, merica, dan yang paling besar yaitu kelapa sawit yang telah menjadi komoditas unggulan Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik atau yang akrab dikenal sebagai BPS (2021) Kelapa sawit telah menjadi komoditas utama di Indonesia dengan total nilai ekspor sebesar 27.043 ton. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri yang berguna sebagai penghasil minyak industri, minyak masak, maupun bahan bakar. Kelapa sawit memiliki beberapa produk utama yaitu minyak sawit CPO (*Crud Palm Oil*) dan minyak inti sawit PKO (*Palm Kernel Oil*).

Lahan kelapa sawit yang tersebar secara nasional per 2023 sebesar 16,83 juta hektare dengan rincian 53 persen atau 8,64 juta hektare adalah milik swasta, 42 persen atau 6,94 juta hektare berstatus perkebunan rakyat, sedangkan 800 ribu hektare berada dalam penguasaan Badan Usaha Milik Negara atau yang biasa dikenal oleh Masyarakat dengan BUMN (Kementerian Pertanian, 2023). Kondisi demikian menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kebun kelapa sawit terluas di dunia. Seiring dengan luasnya kebun kelapa sawit, hasil turunan dari produksi kelapa sawit di Indonesia tergolong beragam.

Kelapa sawit menghasilkan produk turunan di berbagai industri lainnya seperti industri makanan, kosmetik, farmasi. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia berada pada pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua dan beberapa pulau tertentu di Indonesia. Provinsi Riau menjadi wilayah yang memiliki lahan sawit terbesar di Indonesia. Tercaatat dari 8.7 juta hektare luas wilayah Riau, 3,5 juta hektare telah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit (BPS, 2021). PT. Jabal Perkasa merupakan salah satu perusahaan minyak yang berada di Provinsi Riau yang memegang peranan penting dalam proses hulu ke hilir dalam industri kelapa sawit.

Kontribusi PT. Jabal Perkasa di sektor perkebunan salah satunya adalah memproduksi minyak mentah, dalam proses produksinya diperlukan perencanaan yang matang agar mencapai hasil produksi yang maksimal. Setelah proses produksi selesai, maka dilakukan proses pemasaran. Pemasaran adalah suatu proses sosial yang dapat memenuhi kebutuhan individu atau kelompok dari nilai dengan orang lain. Akibat dari proses pemasaran tersebut adalah setiap individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas sesuai kesepakatan bersama (Freddy, 2001). Dalam rangka menunjang keberhasilan pemasaran, maka diperlukan strategi pemasaran yang matang dan telah didiskusikan oleh berbagai pihak perusahaan, baik itu relasi ataupun internal.

Strategi pengembangan memiliki peranan penting pada suatu usaha seperti meningkatkan eksistensi perusahaan, daya saing produk dan SDM, serta membuktikan kapasitas perusahaan dalam dunia bisnis, dalam perencanaannya

dibutuhkan strategi yang matang dan dibentuk dalam berbagai langkah. Langkah-langkah yang harus diperhatikan pada strategi pemasaran yaitu pada strategi segmentasi pasar, strategi penetapan pasar, dan strategi penempatan produk (Ratnawati *et al*, 2017). Model konseptual yang tepat dalam mengidentifikasi pasar diperlukan agar target pasar tercapai dan perusahaan mampu berkembang minimal dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Minyak Mentah Kelapa Sawit di PT Jabal Perkasa Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Riau” untuk meneliti lebih dalam urgensi dari strategi pemasaran, dampak, dan permasalahan di lokasi tersebut.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan minyak mentah kelapa sawit di PT. Jabal perkasa, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.
2. Menganalisis strategi pengembangan minyak mentah kelapa sawit di PT. Jabal Perkasa, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

1.3. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat pada penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian mengenai

strategi pengembangan minyak mentah kelapa sawit. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan minyak mentah kelapa sawit sampai ke tangan konsumen.

2. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai strategi pengembangan yang efisien, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemasaran produk dan bahan evaluasi bagi perusahaan. Sebagai bahan dalam penyusunan strategi perusahaan di dalam mencapai tujuan kinerja perusahaan yang lebih baik.

3. Manfaat bagi pembaca

Memberikan rujukan atau referensi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai topik permasalahan yang sama.